



Kampanye Pelecehan Seksual oleh Komunitas Sosial Online @Perempuan Berkisah melalui Instagram

Audia Syifa Octaviani^{*1}, Irhamni Rahman²

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Alamat: Jl. K. H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

Korespondensi Penulis: audisyifa.octa@gmail.com*

Abstract. *Women's stories on Instagram as an online community that is currently embraced 107 thousand individual followers by intensively doing online social campaign and discuss case by case of women who experiencing sexual harassment through content on the account. So, based on Field findings following forms of social campaigns, namely personal stories, infographics and illustrations, inspirational quotes, calls to action, legal and rights education, and Testimonials experienced by the social community of @perempuanberkisah accounts. This study uses a descriptive qualitative research method. Collection The data was carried out by interviews, observations, and documentation. Results It also shows that the women who are victims are expressing their feelings and insecurities. Victims They tend to have that the outside world is a threat to them. So that there is a need for increased awareness, change in attitude and behavior change. Victims experienced by adolescents to adults and preventive measures to prevent harassment and violence sexual recurring in the victim. Hope by sharing this story, can provide moral support for other women who may feel hesitate or embarrassed to speak up. Women who dare to share stories are inspiration big and this further motivates to continue fighting for the rights of fellow women.*

Keywords: *Sexual Harassment, Social Campaigns, Social Communities*

Abstrak. Perempuan berkisah di Instagram sebagai sebuah komunitas online yang saat ini merangkul 107 Ribu followers individu dengan secara intensif melakukan kampanye sosial secara daring dan membahas kasus demi kasus perempuan yang mengalami pelecehan seksual melalui konten di akun tersebut. Maka, berdasarkan temuan lapangan berikut bentuk-bentuk kampanye sosial yaitu cerita pribadi, infografis dan ilustrasi, kutipan inspiratif, ajakan bertindak, pendidikan hukum dan hak, dan testimoni yang dialami oleh komunitas sosial akun @perempuanberkisah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perempuan yang menjadi korban adalah mengungkapkan perasaan dan ketidakamanan diri mereka. Korban-korban tersebut cenderung memiliki bahwa dunia luar merupakan ancaman bagi mereka. Sehingga dibutuhkan adanya peningkatan kesadaran, perubahan sikap dan perubahan perilaku. Korban-korban yang dialami oleh remaja hingga dewasa yang dialami serta langkah-langkah pencegahan agar pelecehan dan kekerasan seksual tidak terulang kembali pada korban. Berharap dengan berbagi kisah ini, dapat memberikan dukungan moral bagi perempuan lain yang mungkin merasa ragu atau malu untuk bersuara. Perempuan yang berani berbagi cerita adalah inspirasi besar, dan hal ini semakin memotivasi untuk terus memperjuangkan hak-hak sesama perempuan.

Kata Kunci: Pelecehan Seksual, Kampanye Sosial, Komunitas Sosial.

1. PENDAHULUAN

Akun @perempuanberkisah di Instagram sebagai sebuah komunitas online yang saat ini merangkul 107 Ribu followers individu dengan secara intensif melakukan kampanye sosial secara daring dan membahas kasus demi kasus perempuan yang mengalami pelecehan seksual melalui konten di akun tersebut. Keragaman korban yang tergabung dalam komunitas ini mencakup skala luas pelecehan, mulai dari dimensi verbal yang terkandung dalam ucapan merendahkan, siulan, hingga tindakan fisik yang menembus batas-batas pribadi, dan bahkan melampaui batas itu dalam bentuk pemerkosaan yang mengguncang. Akun komunitas sosial

online Instagram @perempuanberkisah menjadi salah satu platform yang mengkampanyekan isu kekerasan seksual dengan cara yang unik dan efektif. Melalui media sosial, mereka menciptakan ruang diskusi aman bagi perempuan untuk berbagi pengalaman, menyuarakan keluh kesah, dan membangun solidaritas dalam menghadapi dampak kekerasan seksual. @perempuanberkisah tidak hanya menyediakan wadah bagi korban untuk berbicara, tetapi juga mengedukasi masyarakat tentang pentingnya penghapusan stigma terhadap korban kekerasan seksual serta membagikan informasi mengenai tindakan pencegahan dan dukungan bagi korban.

Selain menjadi wadah bagi para penyintas untuk menggambarkan cerita mereka, akun ini menunjukkan keseriusannya dalam memberikan pendidikan mengenai upaya pencegahan terhadap pelecehan seksual. Informasi yang dikemukakan tidak hanya bertujuan untuk mencegah kejadian serupa terulang kembali, melainkan juga memberikan wawasan yang lebih dalam terkait dengan metode penyembuhan alternatif bagi para korban. Di sisi lain, untuk kasus pelecehan seksual, data yang dipublikasikan fenomena pelecehan seksual di ranah media sosial, khususnya di platform Instagram. Menjadi perhatian serius dalam konteks maraknya pelecehan seksual di dunia maya. Data terkait catatan tahunan kekerasan terhadap perempuan hingga 2019. Angka yang tercatat menggambarkan kejadian yang meresahkan, dengan 431.471 kasus kekerasan terhadap perempuan. Data perubahan terkait catatan tahunan kekerasan terhadap perempuan dari tahun 2019 hingga tahun 2023. Pada tahun 2023, terjadi peningkatan tipis dalam jumlah pengaduan kasus kekerasan terhadap perempuan yang dilaporkan ke Komnas Perempuan. Total pengaduan mencapai 4.374 kasus, meningkat sebanyak 3 kasus dari tahun sebelumnya yang mencatat 4.371 kasus.

Penting untuk perempuan korban kekerasan bukan hanya meningkat, namun juga kesulitan mengakses pendampingan, konseling dan mengakses rumah aman. Kolaborasi biasanya menjadi kunci yang melancarkan proses pendampingan korban, sebelum pandemic, perempuan yang tinggal di kota seakan muda mendapatkan akses pendampingan. Apalagi setelah pemerintah menerapkan aturan working from home (WFH). Di sisi lain, akun Instagram @perempuanberkisah memiliki peran signifikan sebagai komunitas online yang berdedikasi untuk melakukan upaya preventif dengan melakukan kampanye sosial terkait isu pelecehan seksual. Berdasarkan paparan tersebut di atas peneliti mau mendalami lebih dalam, bentuk-bentuk kampanye sosial yang dilakukan akun @perempuanberkisah terkait pencegahan pelecehan seksual.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang bertumpu dari filsafat postpositivisme, metode penelitian kualitatif dipakai untuk penelitian yang berfokus kepada kondisi obyek yang alamiah. Selain itu menggunakan teknik pengambilan data dengan triangulasi (gabungan), analisis yang bersifat induktif atau kualitatif. Hasil yang diperoleh dari menggunakan penelitian kualitatif sendiri adalah menekankan pada makna dari generalisasi. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan jenis penelitian yang mendalam terhadap suatu kasus tertentu, entitas, atau fenomena dalam konteks yang nyata.

Penelitian ini memungkinkan analisis mendalam terhadap kasus tersebut, memahami dinamika, konteks, dan faktor-faktor yang terlibat secara rinci. Studi kasus sering kali digunakan dalam ilmu sosial, ilmu perilaku, pendidikan, dan bidang-bidang lainnya untuk memperoleh wawasan mendalam tentang suatu situasi yang kompleks. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa studi kasus adalah investigasi yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak jelas.

Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam, mengumpulkan data dari berbagai sumber (seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi), dan menganalisisnya untuk memahami secara komprehensif kasus yang diteliti. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menjelajahi kompleksitas suatu fenomena dalam konteks yang spesifik, memberikan pemahaman yang mendalam, dan seringkali menghasilkan temuan yang berharga bagi penelitian lebih lanjut. Dalam hal ini peneliti hanya akan focus pada kampanye sosial pelecehan seksual di komunitas online yang dialami oleh pengguna akun instagram yang menjadi follower di akun @perempuanberkisah.

3. HASIL

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dampak yang dirasakan oleh pengikut Instagram dari kegiatan kampanye sosial akun @perempuanberkisah menunjukkan bahwa kampanye sosial dilakukan dengan tujuan peningkatan kesadaran, perubahan sikap, dan perubahan perilaku. Pada hakikatnya seorang perempuan hingga dewasa membutuhkan manfaat tentang dunia perempuan seperti apa agar dapat menyalurkan kisah mereka tanpa dihakimi. Hasil wawancara dengan informan tentang manfaat yang di dapat setelah mengikuti akun @perempuanberkisah. Dari hasil wawancara bersama informan dapat ditarik kesimpulan manfaat dari mengikuti akun @perempuanberkisah, mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang perempuan dan berani mengambil tindakan tegas untuk diri sendiri.

- a. Peningkatan kesadaran: Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dampak yang dirasakan oleh pengikut akun Instagram dari kegiatan kampanye sosial akun @perempuanberkisah menunjukkan bahwa kampanye sosial dilakukan dengan peningkatan kesadaran. Pada hakikatnya seorang perempuan hingga dewasa membutuhkan manfaat tentang dunia perempuan seperti apa agar dapat menyalurkan kisah mereka tanpa dihakimi.
- b. Perubahan sikap: Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dampak yang dirasakan oleh pengikut akun Instagram dari kegiatan kampanye sosial akun @perempuanberkisah menunjukkan bahwa kampanye sosial dilakukan dengan perubahan sikap. Pada hakikatnya seorang perempuan hingga dewasa membutuhkan manfaat tentang dunia perempuan seperti apa agar dapat menyalurkan kisah mereka tanpa dihakimi.
- c. Perubahan Perilaku: Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dampak yang dirasakan oleh pengikut akun Instagram dari kegiatan kampanye sosial akun @perempuanberkisah menunjukkan bahwa kampanye sosial dilakukan dengan perubahan perilaku. Pada hakikatnya seorang perempuan hingga dewasa membutuhkan manfaat tentang dunia perempuan seperti apa agar dapat menyalurkan kisah mereka tanpa dihakimi.

4. KESIMPULAN

Akun Instagram @perempuanberkisah melakukan kampanye sosial dengan berbagai bentuk konten untuk mendukung korban kekerasan seksual. Kampanye ini mencakup cerita pribadi yang menceritakan pengalaman para korban, infografis yang menyajikan data dan informasi penting, kutipan inspiratif yang memberikan semangat dan dukungan, ajakan bertindak untuk mendorong partisipasi aktif, pendidikan hukum untuk meningkatkan kesadaran akan hak-hak hukum, serta testimoni dari para ahli untuk memberikan saran dan panduan. Di Storygram, kampanye ini lebih interaktif melalui sesi tanya jawab (QnA), pesan positif, foto, dan kolaborasi dengan organisasi lain.

Tidak hanya terbatas pada Instagram, kampanye ini juga meluas ke platform lain seperti seminar, konseling, media sosial lain seperti TikTok, website, YouTube, acara webinar, kolaborasi dengan berbagai organisasi, dan penerbitan buku. Semua upaya ini bertujuan untuk memberikan dukungan, edukasi, dan pemberdayaan bagi para perempuan yang mengalami kekerasan seksual, sehingga mereka merasa tidak sendirian dan mendapatkan bantuan yang dibutuhkan.

Kampanye sosial yang dilakukan oleh akun Instagram @perempuanberkisah memiliki dampak positif yang signifikan bagi pengikutnya. Kampanye ini bertujuan untuk memotivasi, menginformasikan, dan menyediakan ruang aman bagi para korban serta perempuan yang mengalami pelecehan hingga kekerasan seksual. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengikut merasa mendapatkan manfaat berupa dukungan tanpa penghakiman, yang sangat penting bagi perempuan untuk dapat berbagi kisah mereka. Selain itu, pengikut merasa lebih nyaman menceritakan pengalaman mereka secara anonim, sehingga mereka merasa didengar, direspon, dan dibantu dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kampanye ini berhasil menciptakan komunitas yang saling mendukung dan memperkuat, serta mendorong perubahan positif dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2019). Pelecehan seksual di kantor dan beban ganda pekerja perempuan.
- Adipura, A., Mubarat, H., & Halim, B. (2021). Perancangan kampanye sosial safety riding bersepeda di Kota Palembang. *Jurnal Seni, Desain dan Budaya*, 6(2), 117-118.
- Agustini, I., Rahman, R., & Haryandra, R. (2021). Perlindungan hukum terhadap korban kekerasan seksual: Kajian kebijakan.
- Alaidrus, F. (2019). Kampanye anti pelecehan seksual di KR. Tirto Id.
- Alfian, R. (2013). Pengantar gender dan feminisme. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Apa Itu Kekerasan Seksual. (n.d.). Diakses dari <https://merdekadarikekerasan.kemdikbud.go.id/>.
- Asy'Ari, H. (2009). Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai modal sosial pada PT NEWMONT. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Bahri, S. (2015). Suatu kajian awal terhadap tingkat pelecehan seksual di Aceh. *Jurnal Pencerahan*, 9(1), 50–65. <https://doi.org/10.13170/jp.9.1.2491>
- Bhasin, K. (1996). Mengugat patriarki: Pengantar tentang persoalan dominasi terhadap kaum perempuan (Terjemahan). Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Cates, S. V., & Machin, L. (2012). The state of sexual harassment in America: What is the status of sexual harassment in the US workplace today? *Journal of Global Business Management*, 8(1), 133–138.
- Community Guidelines Enforcement Report. (2021, Juni 30). Diakses dari <https://www.tiktok.com/>.
- Creswell, J. W. (2016). Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan campuran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of qualitative research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dermawan, E., & Agoestian, E. (2020). Analisis yuridis Qanun Jinayat dalam strukturisasi hukum pidana nasional. *Rechtend Student Journal*, 1(2), Agustus.
- Dowdell, E. B., et al. (2011). Online social networking patterns among adolescents, young adults, and sexual offenders. *American Journal of Nursing*, 111(7).
- Eviana, D. (2020). Wacana sexual harassment dalam komentar ekspresi seksual perempuan di media sosial (Studi kasus Jonatan Christie, 2018). Tesis, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Fajar, M., & Achmad, Y. (2010). *Dualisme penelitian hukum empiris & normatif*. Pustaka Pelajar.
- Firdaus, D., Grayxena, S., Qonita, A. Z., & Rakhmawati, R. H. (2021). Analisis pengaruh TikTok terhadap remaja di bawah umur 18 tahun pada masa pandemi. <https://sitasi.upnjatim.ac.id/index.php/sitasi/article/view/11/3>.
- Gultom, M. (2014). *Perlindungan hukum terhadap anak dan perempuan*. Bandung: Refika Aditama.
- Ikhwantoro, D., & Sambas, N. (2018). Faktor penyebab terjadinya kejahatan pelecehan seksual terhadap perempuan dewasa yang terjadi di Kota Bandung ditinjau secara kriminologis (Studi kasus penanganan kejahatan pelecehan seksual terhadap perempuan dewasa di P2TP2A Kota Bandung). *Jurnal Ilmu Hukum*, 4(2), 907-913. ISSN 2460-643X
- Indanah. (2016). Pelecehan seksual pada anak. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 7(1), 16–23.
- Jasmine, T. (2021, Januari 13). Pelecehan seksual terhadap perempuan di media sosial. Diakses dari <https://kumparan.com/>.
- Kotler, P., & Lee, N. R. (2008). *Social marketing: Influencing behaviors for good*. California: Sage Publications, Inc.
- Kumaradewi, A. P., Virginita, M., & Winta, I. W. (n.d.). Resiliensi pada perempuan korban pelecehan seksual. *Jurnal Mahasiswa Psikologi Klinis*.
- Maharani, C., Pertiwi, P., Engkeng, S., Asrifuddin, A., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2018). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap merokok pada pelajar laki-laki di SMK Negeri 2 Kota Bitung. *Kesmas*, 7(5).
- Marpaung, J. S. R. (2012). Pengalaman remaja dalam menerima pendidikan seks. *Jurnal Keperawatan Holistik*, 1(1), 35–39.
- Neoh, G., & Oktavianti, R. (2021). Komunikasi organisasi Komnas Perempuan dalam menyikapi penyelesaian kasus pelecehan seksual. <https://journal.untar.ac.id/index.php/koneksi/article/view/10201>.

- Nurdiansya, E. (2023, Juni 4). 4.280 kasus kekerasan seksual terjadi di Indonesia sepanjang 2023. Diakses dari <https://www.metrotvnews.com/>.
- Nurwati, N., & Santoso, R. M. (n.d.). Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. 03, 1-154.
- Puspitasari, A. (2018, Juni 10). 5 jenis pelecehan seksual di dunia maya dan cara bijak menanggapi. Diakses dari <https://www.ruangguru.com/>.
- Puspitawati, H. (2013). Konsep, teori, dan analisis gender. Bogor: Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian.
- Qurbani, et al. (n.d.). Pelecehan seksual melalui media sosial: Bagaimana upaya hukum yang dapat dilakukan. Diakses dari <https://www.alsalcunsri.org/>.
- Rahmayanti, M. V., & Purba, R. (n.d.). Analisis yuridis terhadap tindak pidana pelecehan seksual kepada anak di bawah umur.
- Rosyidah, F. N., & Nurdin, M. F. (2018). Perilaku menyimpang: Media sosial sebagai ruang baru dalam tindak pelecehan seksual remaja. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 2(2), 38-48.
- Saputro, D. N. A. A. (2015). Pengaruh edukasi kesehatan tentang reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah di SMA Muhammadiyah 4 Kartasura.
- Sholahudin, P. N., Supriadi, U., & Budiyaniti, N. (2022). Optimalisasi media dakwah dalam upaya pencegahan seksual. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/almunzir/article/view/3451/1871>.
- Suryandaru, Y. S. (2016). Pelecehan seksual melalui media massa. *Jurnal Ilmu Komunikasi FISIP*, Universitas Airlangga.
- Tursilarini, T. Y. (2017). Dampak kekerasan seksual di ranah domestik terhadap keberlangsungan hidup anak. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 41(1), 77-92.
- Wibowo, M. P. (n.d.). Jenis dan korelasi korban dengan pelaku pada kejahatan pelecehan seksual di Instagram. *RECIDIVE*, 10(2), 142-148.
- Windi. (2022). Kampanye sosial pencegahan kekerasan seksual di kampus. Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Negeri Padang.